

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Rasio *CAMELS* memiliki pengaruh terhadap prediksi *Financial Distress* yang diproksikan diantaranya adalah Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan IER (*Interest Expense Ratio*). Periode sampel penelitian dilakukan dari tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.
2. Rasio NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.
3. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh negatif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.
4. Rasio ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.

5. Rasio ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.
6. Rasio NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh negatif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.
7. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.
8. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.
9. Rasio IER (*Interest Expense Ratio*) berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Perbankan periode 2011-2015.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki sejumlah keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan 52% penyebab *financial distress* pada perusahaan Perbankan dari rasio CAMELS yang di proksikan sembilan rasio, yaitu CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IER. Seperti yang diketahui masih banyak lagi rasio CAMELS yang bisa mempengaruhi *financial Distress* pada perusahaan Perbankan, antara lain BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), KAP1, KAP2, PDN

(Posisi Devisa Netto), dan GWM (Giro Wajib Minimum). Sehingga dapat menambah penelitian baru.

2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada 28 bank, dan tidak membedakan antara bank devisa dan bank nondevisa yang berbeda secara operasional.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian yang selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan data primer sehingga peneliti dapat langsung meneliti dengan fokus pada perusahaan perbankan yang diminati sehingga dapat menghasilkan penelitian yang relevan. Dalam penelitian sekunder data yang dihasilkan tidak seluas dengan data yang diperoleh data primer. Hal ini dikarenakan perbatasan dalam pengambilan data yang dibatasi oleh pemilik laporan keuangan yang dipublikasikan.
4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor selain rasio keuangan yang lainnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain yang terkait dengan pengukuran *Financial Distress* selain variabel CAMELS dan mungkin menggunakan seperti variabel RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings and Capital* menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Sehingga dapat menambah penelitian baru.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan saran bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Adapun saran yang diajukan oleh penulis terhadap pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, memperhatikan ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan perbankan devisa atau nondevisa maupun membedakan antara bank yang *go public* dan bank yang belum *go public* karena kemungkinan status bank dapat berpengaruh pada hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya menganalisis aspek kepatuhan seperti pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), asset quality KAP1, KAP2, pelampauan BMPK, PDN (Posisi Devisa Netto) dan GWM (Giro Wajib Minimum).
3. Jika memungkinkan, dapat menggunakan model lain dalam menilai gejala *financial distress* dalam perusahaan dan tidak hanya di dalam sektor perbankan.